

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data mengenai abstraksi matematis siswa pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Abstraksi dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Bergaya Belajar Visual

- a. Pengenalan (*recognition*): Pada siswa dengan gaya belajar visual kemampuan pengenalan (*recognition*) muncul pada tahap memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah dari empat tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap memahami masalah siswa mampu mengingat kembali aktivitas sebelumnya dengan baik, menyebutkan yang diketahui dengan kurang benar dan menyebutkan yang tanyakan dengan benar. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mampu memilih strategi penyelesaian dengan benar, memberikan alasan dengan jelas namun tidak mengetahui cara lain untuk penyelesaian masalah yang sama. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu menjelaskan keterkaitan masalah yang sedang dihadapi dengan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.
- b. Representasi (*representation*): Pada siswa dengan gaya belajar visual kemampuan Representasi (*representation*) muncul pada tiga dari seluruh tahapan pemecahan masalah. Pada tahap

merencanakan penyelesaian siswa kadang menyatakan kembali masalah kedalam bentuk atau model matematika dengan benar. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu menjalankan penyelesaian sesuai rencana dengan benar. Pada tahap memeriksa kembali siswa yakin bahwa jawabannya benar tidak mampu membuktikan, menuliskan kesimpulan dengan benar.

- c. Abstraksi struktural (*structural abstraction*): Pada siswa dengan gaya belajar visual kemampuan abstraksi struktural (*structural abstraction*) muncul pada tahap memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah dari empat tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap memahami masalah siswa mampu memilih konsep matematika dengan benar, namun tidak mampu menjelaskan alasannya. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa Mampu mengembangkan dan mereorganisasikan strategi baru dengan baik. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu mengembangkan dan mereorganisasikan strategi baru dengan baik.

2. Profil Abstraksi dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Bergaya Belajar Auditori

- a. Pengenalan (*recognition*) Pada siswa dengan gaya belajar auditori kemampuan pengenalan (*recognition*) muncul pada tahap memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah dari empat tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap memahami masalah siswa mampu mengingat kembali aktivitas sebelumnya dengan

baik, menyebutkan yang diketahui dengan benar dan menyebutkan yang tanyakan dengan benar. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mampu memilih strategi penyelesaian dengan benar, memberikan alasan dengan jelas namun tidak mengetahui cara lain untuk penyelesaian masalah yang sama. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu menjelaskan keterkaitan masalah yang sedang dihadapi dengan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.

- b. Representasi (*representation*): Pada siswa dengan gaya belajar auditori kemampuan Representasi (*representation*) muncul pada tiga dari seluruh tahapan pemecahan masalah. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa kadang menyatakan kembali masalah kedalam bentuk atau model matematika dengan benar. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu menjalankan penyelesaian sesuai rencana namun hasilna salah. Pada tahap memeriksa kembali siswa mengetahui adanya kelasahan dalam penghitungan dan mampu memperbaikinya sampai menemukan jawaban yang benar namun tidak mampu membuktikan, menuliskan kesimpulan dengan benar.
- c. Abstraksi struktural (*structural abstraction*): Pada siswa dengan gaya belajar auditori kemampuan abstraksi struktural (*structural abstraction*) muncul pada tahap memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah dari empat tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap memahami masalah siswa mampu memilih konsep

matematika dengan benar, namun tidak mampu menjelaskan alasannya. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mampu mengembangkan dan mereorganisasikan strategi baru dengan baik. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu mengembangkan dan mereorganisasikan strategi baru dengan baik.

3. Profil Abstraksi dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Bergaya Belajar Kinestetik

- a. Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik kemampuan pengenalan (*recognition*) muncul pada tahap memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah dari empat tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap memahami masalah siswa mampu mengingat kembali aktivitas sebelumnya dengan baik, menyebutkan yang diketahui dengan benar dan menyebutkan yang tanyakan dengan benar. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mampu memilih strategi penyelesaian dengan benar, memberikan alasan dengan jelas namun tidak mengetahui cara lain untuk penyelesaian masalah yang sama. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu menjelaskan keterkaitan masalah yang sedang dihadapi dengan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.
- b. Representasi (*representation*): Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik kemampuan Representasi (*representation*) muncul pada seluruh tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap

- memahami masalah siswa tidak menuliskan apa yang diketahui, tidak menuliskan yang ditanyakan. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa kadang menyatakan kembali masalah kedalam bentuk atau model matematika dengan benar. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu menjalankan penyelesaian sesuai rencana dengan benar. Pada tahap memeriksa kembali siswa yakin bahwa jawabannya benar tidak mampu membuktikan, menuliskan kesimpulan dengan benar.
- c. Abstraksi struktural (*structural abstraction*): Pada siswa dengan gaya belajar kinestetik kemampuan abstraksi struktural (*structural abstraction*) muncul pada tahap memahami, merencanakan dan menyelesaikan masalah dari empat tahapan pemecahan masalah. Untuk tahap memahami masalah siswa mampu memilih konsep matematika dengan benar, namun tidak mampu menjelaskan alasannya. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa Mampu mengembangkan dan mereorganisasikan strategi baru dengan baik. Kemudian pada tahap melakukan penyelesaian siswa mampu mengembangkan dan mereorganisasikan strategi baru dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa mengerjakan soal dengan tahap-tahapan yang benar, memperinci langkah-langkah dengan tidak tergesa-gesa dan terpacu terhadap waktu.

2. Bagi Guru Matematika

- a. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan abstraksi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung serta dalam mendesain pembelajaran matematika di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat mampu untuk dicapai.
- b. Hendaknya dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan soal-soal abstraksi baik dalam masalah rutin maupun non-rutin, karena abstraksi matematis sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika.
- c. Hendaknya dalam proses pembelajaran, guru harus menekankan perlunya menuliskan yang diketahui, yang ditanyakan, dan rumus penyelesaiannya.

3. Bagi Peneliti Lanjut

- a. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang relevan dengan ini, sebaiknya ditinjau dari karakteristik yang berbeda (gaya kognitif, gender, dll).
- b. Subjek penelitian tidak hanya terbatas pada jenjang pendidikan SMP-sederajat melainkan SD atau SMA-sederajat